

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

“ Belajar mengajar ialah kegiatan hubungan individu siswa bersama tenaga didik serta sumber belajar disebuah lingkungan belajar.” (UU 20/2003). Belajar mengajar ialah pokok dari kegiatan pendidikan dengan semuanya bersama tenaga pendidik berperan menjadi pemeran utama. Belajar mengajar ialah sebuah kegiatan yang mempunyai serangkai perlakuan tenaga pendidik serta peserta didik karena asas hubungan timbal balik yang sedang terjadi pada kondisi belajar dalam memperoleh sasaran yang telah ditentukan sebelumnya (Usman, 2010:12). Kegiatan belajar mengajar ialah pusat melalui kegiatan pendidikan. Pada kegiatan pembelajaran ada kesatuan yang tidak dipisahkan diantara peserta didik yang belajar bersama tenaga pendidik yang mengajar tenaga pendidik berperan menjadi individu pendidik pada kegiatan belajar mengajar menempati posisi strategi pada menumbuhkan potensi yang terdapat pada diri peserta didik menjadi pekerja profesional, tenaga pendidik tak cuma diharuskan dalam memahaami materi pelajaran melainkan pula terampil pada menyampaikan dukungan untuk menyampaikan dukungan serta bimbingan bagi peserta didik supaya bisa meningkatkan potensi yang dipunyainya.

Menurut Sagala (2010: 61), belajar mengajar ialah memberi pelajaran siswa memakai dasar pendidikan ataupun teori belajar, ialah pemeran utama ketuntasan pendidikan. Belajar mengajar ialah komunikasi 2 arah. Mengajar dilaksanakan dari

pihak tenaga pendidik berperan sebagai pendidik, sementara itu belajar dilaksanakan dari siswa. Sudjana (2012: 28), belajar mengajar ialah usaha yang dilaksanakan secara sengaja dari guru yang bisa menjadi penyebab siswa melaksanakan aktivitas belajar. Sementara itu Menurut Hernawan (2013: 9), belajar mengajar dalam hakekatnya ialah sebuah kegiatan komunikasi transaksional yang memiliki sifat timbal balik, baik diantara tenaga pendidik bersama peserta didik, ataupun diantara siswa bersama siswa yang lain, dalam memperoleh sasaran yang sudah ditentukan. Komunikasi transaksional ialah wujud komunikasi yang bisa disetujui, dimengerti, serta disepakati dari pihak-pihak yang memiliki keterkaitan pada kegiatan belajar mengajar.

Mengenai aktivitas belajar mengajar, satu diantara beberapa aspek yang harus dipahami pada penerapan aktivitas belajar serta belajar mengajar ialah prestasi belajar. Hal tersebut disebabkan kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari prestasi belajar siswa. Menurut Azwar (2010:87), “prestasi belajar mengacu terhadap apa yang dapat dilaksanakan dari seorang individu serta sebaik apa peserta didik melaksanakannya untuk memahami bahan-bahan serta materi ajar yang sudah dipelajari”. Pendidikan berperan menjadi satu diantara beberapa aspect untuk menumbuhkan sumber daya manusia selalu diperbaiki. Tak bisa dipungkiri bahwasanya seluruh lokasi yang mempunyai beberapa populasi manusia pasti menginginkan pendidikan. Pendidikan dipakai menjadi indikator maju tidaknya sebuah bangsa yang sangat penting untuk memberi dukungan pembangunan serta ialah dasar kompetensi sebuah bangsa. “Dibidang pendidikan, kegiatan belajar menjadi bagian penting” (R.A Suryadi, 2019:2). Pendapat ini sesuai dengan pendapat

Fatmawati (2015:4) yang mengatakan bahwasanya “Tuntas atau tak tercapainya sasaran pendidikan sesuai dengan pengalaman belajar siswa di sekolah”, dan Prestasi belajar dapat mengungkapkan keberhasilan belajar seseorang (Anwar, 2005:8). Prestasi belajar merupakan hasil atau prestasi yang diperoleh setelah seorang siswa melakukan suatu kegiatan belajar (Muhibbin,2010; Mulyasa,2014; Firdaus,2020).

Sudjana (2016) menyebutkan bahwa “Prestasi belajar peserta didik pada dasarnya ialah suatu perubahan, meliputi bidang kognisi, emosi, serta psikomotor yang memiliki orientasi dalam kegiatan pembelajaran yang dihadapi peserta didik”.

Prestasi belajar seseorang diperoleh sesuai dengan kemampuannya (ability, ability dan ability) dalam pembelajaran. Kemampuan yang termasuk dalam diri individu meliputi kecerdasan, bakat, minat serta motivasi yang kesemuanya akan mempengaruhi perolehan belajar yang paling besar. (Sapti,2019).

Oemar Hamalik (2009) juga memberikan kategori prestasi belajar menjadi 3 ranah, yakni: Yang pertama adalah ranah kognitif, yang mencakup keterampilan ilmu, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua ranah afektif ini mencakup tingkah laku penerimaan (receiving), response (responding), acuan nilai(valuing), pengorganisasian (pengaturan sikap), sedangkan ketiga ranah psikomotorik tersebut meliputi keterampilan bergerak dan bertindak dan kecakapan kespresi verbal dan non verbal.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti sudah melaksanakan riset pendahuluan pada 50 orang peserta didik Akuntansi SMK Brigjend Katamso,terdapat prestasi belajar siswa belum baik, dilihat ditabel 1 dibawah ini:

Tabel 1.1
Prestasi Belajar Siswa

No	Indikator Prestasi Belajar	Frekuensi Jawaban				Persentasi	
		SS	S	TS	STS	B	BB
	(Ranah Afektif)						
1	Penerimaan (Receiving)	4	20	20	6	48%	52%
2	Responsi (Responding)	2	24	20	4	52%	48%
3	Acuan Nilai (Valuing)	6	20	24	0	52%	48%
4	Organisasi	5	20	16	9	50%	50%
	(Ranah Kognitif)						
5	Pengetahuan	3	20	20	7	46%	54%
6	Pemahaman	2	25	24	9	54%	46%
7	Penerapan/Aplikasi	3	23	20	4	52%	48%
8	Analisis	2	18	22	8	40%	60%
9	Sintesis	4	19	15	12	46%	54%
10	Evaluasi	3	26	15	6	56%	34%
	(Ranah Psikomotorik)						
11	Keterampilan Bergerak dan Bertindak	5	20	20	5	50%	50%
12	Kecakapan Verbal dan non verbal	10	26	14	0	72%	28%
	Jumlah Rata-Rata	7,7%	43,5%	38,3%	13%	52%	48%

Sumber : Diolah oleh penulis,2022

Berdasarkan table di atas, maka dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa Jurusan Akuntansi SMK Brigjend Katamso sebesar 48%. Hal ini menunjukkan

bahwa prestasi siswa masih belum baik.

Terciptanya Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Lingkungan pergaulan merupakan bagian dari faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja siswa (Hidayat, 2013:85). Lingkungan sekolah adalah lingkungan tempat kegiatan belajar dalam proses pencapaian tujuan pendidikan yang ada di sekolah (Muhibbin 2009, Widyaningtyas dkk 2013:116, Evi Rahmawati : 2014, Ratnasari 2014:135 dan Kompri 2015:23).

Menurut Dalyono (2012:59) menyatakan bahwa:“keadaan sekolah, lokasi belajar ikut memberi pengaruh taraf ketuntasan belajar, mutu peserta didik, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum bersama keterampilan individu, kondisi fasilitas ataupun fasilitas disekolah, kondisi ruangan, total siswa perkelas, penerapan tata tertip sekolah serta sebagainya, seluruh ini ikut memberi pengaruh terhadap ketuntasan peserta didik”.

Supaya peserta didik bisa belajar secara baik, sehingga harus dibuat Lingkungan Sekolah yang memberi dukungan terlaksananya aktivitas pembelajaran dengan itu kondisi itu pula bakal memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar yang diperoleh dari peserta didik. Selain dari lingkungan sekolah yang bisa memberi pengaruh terhadap prestasi belajar motivasi belajar pula bisa mempengaruhi prestasi belajar.

Motivasi belajar ialah semua upaya pergerakan berasal diri peserta didik yang memunculkan aktivitas belajar, yang memberikan jaminan keberlangsungan melalui aktivitas pembelajaran serta yang memberi tujuan di aktivitas belajar, dalam

memperoleh sebuah sasaran (Iskandar 2009:181, Winkle 2009:169, Sardiman 2018:75, Tadjab MA,2010 dan Hamzah B Uno, 2015: 23). Hamdu dan Agustina (2011:83), motivasi belajar ialah sebuah upaya yang disadari dalam memberikan penggerakkan, memberikan arahan serta menjaga perilaku seorang individu supaya peserta didik tergolong dalam memiliki tindakan melaksanakan sesuatu maka dari itu memperoleh hasil serta sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Terdapatnya sebuah motivasi belajar bakal mendukung munculnya berubahnya dalam peserta didik, sebab dengan memiliki sebuah motivasi peserta didik bakal terdukung dari terdapatnya semangat serta gairah dalam belajar .

Kemudian Martina,dkk (2019) menyatakan bahwa Lingkungan sekolah ialah lingkungan pendidikan utama yang kedua sesudah keluarga. Para peserta didik, tenaga pendidik administrator, konselor hidup bersama serta melakukan pendidikan secara teratur dan terencana dengan baik. Beberapa alasan mengapa siswa tidak adanya peningkatan dalam berprestasi, satu diantaranya ialah sebab tak terdapatnya motivasi untuk belajar, tak terdapatnya motivasi tak bakal tercipta prestasi belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan siswa/i SMK Brigjend Katamso membutuhkan motivasi belajar yang tinggi dikarenakan layaknya murid yang salah dalam mengambil jurusan, tetapi menumbuhkan motivasi belajar taklah cukup bila cuma melalui pada diri peserta didik, sehingga diperlukan ransangan melalui luar yakni peran tenaga pendidik disekolah menjadi motivator dalam memberi tunjangan aktivitas belajar mengajar. Hal ini tentunya peningkatan prestasi belajar siswa sehingga tujuan yang ditentukan dari sekolah dicapai.

Selain lingkungan sekolah serta motivasi belajar, faktor minat belajar juga masuk kedalam faktor internal yang memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. (Irna Daulatina Islamiah 2019) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikansi minat belajar pada prestasi belajar matematika. Kontribusi dari minat belajar pada prestasi belajar. Kondisi ini pula sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan pula oleh (Irna Daulatina Islamiah,2019; Sri Anisa, 2018; Syukron Ma'mun,dkkk 2021) yang juga menyatakan bahwasanya ada pengaruh signifikant diantara minat belajar siswa pada prestasi belajar peserta didik.

“Minat belajar ialah faktor pendukung dalam peserta didik untuk belajar yang disumberkan dari rasa tertarik ataupun pula rasa senang keinginan peserta didik tersebut untuk belajar”. (Ria Yunitasari,dkk 2020) Kondisi ini sesuai dengan pendapat Wening Kurniasari, dkk (2021) yang mengatakan bahwasanya minat belajar ialah satu diantara beberapa faktor penunjang ketuntasan kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian diatas, sehingga peneliti memiliki ketertarikan melaksanakan penelitian : **“Pengaruh Lingkungan Sekolah,Motivasi Belajar,Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan Akuntansi SMK Brigjend Katamso”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi cenderung masih kurang memuaskan.
2. Diperlukan faktor-faktor pendukung yang meningkatkan prestasi belajar siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap prestasi belajar akuntansi siswa Jurusan Akuntansi SMK Brigjend Katamso.
2. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa Jurusan Akuntansi SMK Brigjend Katamso.
3. Pengaruh Minat Belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa Jurusan Akuntansi SMK Brigjend Katamso.
4. Prestasi belajar yang harus diteliti adalah prestasi belajar akuntansi siswa Jurusan Akuntansi SMK Brigjend Katamso.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar akuntansi siswa Jurusan Akuntansi di SMK Brigjend Katamso?

2. Apakah terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa Jurusan Akuntansi di SMK Brigjend Katamso?
3. Apakah terdapat pengaruh antara minat belajar siswa terhadap prestasi belajar akuntansi siswa Jurusan Akuntansi di SMK Brigjend Katamso?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar akuntansi siswa Jurusan Akuntansi SMK Brigjend Katamso.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa Jurusan Akuntansi SMK Brigjend Katamso.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara minat belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa Jurusan Akuntansi SMK Brigjend Katamso.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dan masukan yang berarti terhadap peningkatan kualitas pendidikan antara lain :

1. Bagi sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan evaluasi kepada guru dan pihak sekolah agar lebih memperhatikan aspek lingkungan sekolah, motivasi belajar siswa dan minat belajar siswa sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat.

2. Bagi penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu sebagai penambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman serta kemampuan penulis dalam penulisan karya ilmiah serta sebagai sara mengaktualisasikan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan.

3. Bagi Universitas Negeri Medan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah kelengkapan referensi bacaan di perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan (UNIMED) serta dapat digunakan dalam kepentingan ilmiah dan bahan masukan dalam penyusunan karya ilmiah bagi peneliti di masa yang akan datang.